



Hubungan Perawatan Luka Perineum dengan Proses Penyembuhan Luka pada Ibu Nifas di RS Bhayangkara Manado

Grace Laudin¹, Michelle Kairupan², Wiwit Hartono³, Adi Yeremia Mamahit^{4*}

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Pembangunan Indonesia, Manado, Indonesia

^{4*}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: ¹gracelaudin@email.com, ^{2*}adimamahit@unima.ac.id

Abstract

Perineum wound care aims to prevent infection, improve comfort, and accelerate healing. Hygiene care in the genital area for postpartum mothers is more complex than for mothers who undergo surgery due to episiotomy wounds in the perineum area. The purpose of this study was to determine the Relationship between Perineum Wound Care and wound healing process in postpartum mothers at Bhayangkara Manado Hospital. This study employed a descriptive analytic research design using a cross-sectional study approach. The sampling technique used was Accidental Sampling with a sample size of 40 patients at Bhayangkara Manado Hospital. By using the chi-square statistical test, the p-value in this study was 0.000, indicating that the null hypothesis (H_0) is rejected, meaning there is a significant relationship between perineum wound care and healing time in postpartum mothers at Bhayangkara Manado Hospital. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between perineum wound care and wound healing process in postpartum mothers at Bhayangkara Manado Hospital.

Keywords: Wound Care, Perineum, Wound Healing

Abstrak

Perawatan luka perinium bertujuan untuk mencegah terjadi infeksi, meningkatkan rasa nyaman, dan mempercepat penyembuhan. Perawatan kebersihan pada daerah kelamin bagi ibu bersalin secara normal lebih kompleks daripada ibu bersalin secara operasi karena akan mempunyai luka episiotomi pada daerah perineum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Perawatan Luka Perineum dengan proses penyembuhan luka pada ibu nifas di RS bhayangkara Manado. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan potong lintang (cross sectional study). Teknik pengambilan sampel menggunakan Accidental Sampling dengan jumlah 40 Pasien yang ada di RS Bhayangkara Manado. Dengan menggunakan uji statistic chi-square nilai p value pada penelitian ini 0,000 yang artinya hipotesis H_0 di tolak atau ada hubungan yang bermakna antara perawatan luka perenium dengan waktu penyembuhan pada Ibu Nifas di RS Bhayangkara Manado. Kesimpulan penelitian ini Terdapat hubungan yang signifikan perawatan luka Perineum dengan proses penyembuhan luka pada ibu nifas di RS. Bhayangkara Manado.

Kata Kunci: Perawatan Luka, Perineum, Penyembuhan Luka

Penulis Korespondensi:

Grace Laudin | gracelaudin@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada tahun 2017, WHO mencatat bahwa sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama kehamilan atau persalinan. Data riset kesehatan Indonesia menunjukkan penurunan angka kematian ibu dari 2012 hingga 2015 yaitu dari 359 menjadi 305. Menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup merupakan salah satu dari 17 target SDGs yang bertujuan untuk memastikan hidup yang sehat. Untuk mencapai hal ini, penting untuk memastikan akses setiap ibu ke layanan kesehatan berkualitas. Selain itu, layanan khusus dan rujukan harus tersedia jika terjadi komplikasi, dan pentingnya dukungan untuk cuti hamil dan melahirkan, serta keluarga berencana.

Proses persalinan sering kali menyebabkan trauma jalan lahir pada ibu nifas, seperti robekan pada area perineum. Robekan perineum bisa terjadi baik pada persalinan pertama maupun pada persalinan berikutnya. Penyebab umum dari robekan perineum termasuk berat badan bayi yang besar, ukuran kepala bayi yang besar, posisi bayi yang tidak tepat, dan teknik persalinan yang salah. Untuk mencegah infeksi atau mempercepat penyembuhan luka, perawatan khusus pada luka perineum perlu dilakukan. Perawatan ini merupakan salah satu kebutuhan penting bagi ibu setelah melahirkan, dan dapat dilakukan sendiri atau dengan bantuan dari orang lain. Merawat luka perineum meliputi membersihkannya dengan air bersih dan sabun setiap kali ibu buang air kecil atau buang air besar, serta setelah mandi selama masa nifas (Yuni, 2018).

Perawatan luka perineum bertujuan untuk menghindari risiko infeksi, meningkatkan kenyamanan, dan mempercepat proses penyembuhan. Merawat kebersihan daerah genital bagi ibu yang melahirkan secara normal lebih kompleks dibandingkan dengan ibu yang melahirkan melalui operasi karena adanya luka episiotomi di daerah perineum. Bidan memberikan instruksi pada ibu nifas tentang cara membersihkan daerah genital dengan menggunakan sabun dan air. Bidan juga megajarkan ibu nifas untuk membersihkan bagian sekitar vulva terlebih dahulu dari depan ke belakang, baru kemudian membersihkan daerah sekitar anus (Herlina, 2018). Pengetahuan ibu tentang perawatan pasca persalinan mempengaruhi penyembuhan luka perineum. Kurangnya pengetahuan, terutama tentang kebersihan, dapat memperlambat penyembuhan luka. Faktor-faktor lain yang berperan meliputi kemampuan ibu dalam menyediakan peralatan perawatan, penanganan yang tepat oleh petugas kesehatan saat persalinan, serta kondisi kesehatan ibu secara fisik dan mental yang harus dijaga agar penyembuhan tidak terhambat. Nutrisi yang baik juga mendukung proses penyembuhan, sementara perawatan yang salah bisa menyebabkan infeksi dan memperlambat penyembuhan. Hal-hal seperti aktivitas berat juga harus dihindari agar luka perineum dapat sembuh dengan baik (Yuni, 2018).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Juni 2021 terhadap data laporan bulan Mei 2021 dari RS Bhayangkara, ditemukan bahwa dari 84 ibu nifas, hanya 10 orang yang melakukan perawatan luka perineum dan mengalami proses penyembuhan luka yang cepat (kurang dari 6 hari), sedangkan 5 orang tidak pernah melakukan perawatan luka perineum. Dari kelompok ini, 5 di antaranya mengalami penyembuhan luka yang lambat dan disertai dengan infeksi perineum, seperti sensasi panas dan perih di area luka. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai hubungan antara perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka pada ibu nifas di RS Bhayangkara Manado.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan mengukur variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2021 di RS Bhayangkara Manado. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu nifas (0-3 hari) dari bulan Mei 2021, sejumlah 84 pasien. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 40 pasien. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang telah distandarisasi, diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner yang telah disiapkan, sementara data sekunder diperoleh dari dokumentasi rekam medis. Analisis data terdiri dari analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik tiap variabel, dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat. Analisis *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel.

HASIL

Distribusi responden berdasarkan karakteristiknya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden menurut Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Perawatan Luka dan Waktu Penyembuhan Luka

Karakteristik	n	%
Umur Ibu (tahun)		
21-25	14	35,0
26-30	18	45,0
31-35	8	20,0
Total	40	100
Pendidikan Terakhir		
SMP	1	2,5
SMA	35	87,5
D3/S1	4	10,0
Total	40	100
Pekerjaan		
IRT	26	65,0
Wirausaha	6	15,0
Swasta	8	20,0
Total	40	100
Perawatan Luka Perenium		
Baik	16	40,0
Cukup	7	17,5
Kurang	17	42,5
Total	40	100
Waktu Penyembuhan Luka pada Ibu Nifas		
Cepat	14	35,0
Normal	9	22,5
Lambat	17	42,5
Total	40	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 40 ibu nifas yang menjadi responden, sebagian besar (45%) berusia 26-30 tahun dan memiliki latar belakang pendidikan SMA (87,5%)

dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) (65%). Ketika ditinjau dari perawatan luka perineum, sebagian besar responden dinilai memiliki perawatan luka yang kurang baik (42,5%). Sedangkan untuk waktu penyembuhan luka pada ibu nifas, sebagian besar mengalami proses penyembuhan yang lambat (42,5%).

Tabel 2. Hubungan Perawatan Luka Perineum dengan Waktu Penyembuhan Luka

Perawatan Luka Perineum	Waktu Penyembuhan Luka pada Ibu Nifas								Nilai ρ
	Cepat		Normal		Lambat		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	12	75,0	3	18,8	1	6,3	29	100	0,000
Cukup	1	14,3	3	42,9	3	42,9	6	100	
Kurang	1	5,9	3	17,6	13	76,5	5	100	
Total	14	35,0	9	22,5	17	42,5	40	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas yang melakukan perawatan luka perineum yang baik mengalami proses penyembuhan luka yang cepat (75%). Di sisi lain, pada ibu nifas yang melakukan perawatan luka perineum yang cukup, distribusi waktu penyembuhan luka cenderung lebih merata, dengan 14,3% mengalami penyembuhan yang cepat, 42,9% penyembuhan yang normal, dan 42,9% penyembuhan yang lambat. Namun, pada kelompok ibu nifas dengan perawatan luka perineum yang kurang, sebagian besar mengalami proses penyembuhan luka yang lambat (76,5%).

Hasil uji Chi-square pada tabel menunjukkan nilai ρ sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan signifikan secara statistik antara perawatan luka perineum dengan waktu penyembuhan luka pada ibu nifas. Temuan ini mempertegas pentingnya perawatan luka perineum yang baik untuk mempercepat proses penyembuhan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa responden masih banyak yang kurang melakukan perawatan luka perineum. Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista (2017) di Ruang Nifas RSUD Dewi Sartika, sebagian besar responden (54 orang atau 83,1%) telah melakukan perawatan luka perineum dengan baik. Demikian juga dengan penelitian Azlina (2019) di klinik Lena Barus Binjai, sebanyak 90% atau 27 dari total sampel 30 ibu merawat luka perineum dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebagian besar penyembuhan luka dari responden lambat yaitu 17 responden atau 42,5% dan penyembuhan luka yang normal hanya 9 orang responden atau 22,5%. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian dari Arista (2017) yang meneliti hubungan perawatan perineum dengan lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di ruang nifas RSUD Dewi Sartika dimana ditemukan penyembuhan luka cepat sebanyak 78,5% atau 51 responden penelitian. Perbandingan yang berbeda juga ditunjukkan oleh penelitian dari Azlina (2019) dimana dalam penelitian tersebut pasien sembuh secara normal merupakan yang paling banyak (63,3%) dibandingkan pasien yang sembuh secara cepat dan lambat.

Berdasarkan uji statistik *chi-square* nilai *p* pada penelitian ini 0,000 yang artinya hipotesis H_0 di tolak atau ada hubungan yang bermakna antara perawatan luka perineum dengan waktu penyembuhan pada Ibu Nifas di RS Bhayangkara Manado. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arista (2017) yang meneliti hubungan perawatan perineum dengan lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di ruang nifas RSUD Dewi Sartika dimana dengan menggunakan uji statistik yang sama ditemukan nilai $p = 0,00$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Azlina (2019) dengan menggunakan uji yang sama (*chi-square*) ditemukan nilai $p = 0,000$ atau terdapat hubungan perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka pada ibu post-partum. Penelitian Dewi (2018) dengan menggunakan uji fisher's Exact juga menemukan bahwa terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di praktik bidan mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar ibu nifas di RS. Bhayangkara Manado kurang melakukan perawatan luka perineum, dan kebanyakan dari responden mengalami proses penyembuhan luka yang lambat. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka dengan nilai $p = 0,000$. Penelitian ini menyarankan agar rumah sakit menyelenggarakan edukasi rutin kepada ibu nifas mengenai cara perawatan luka perineum yang benar. Bagi mahasiswa yang melakukan praktik di rumah sakit agar turut memberikan edukasi rutin pada ibu-ibu tentang cara perawatan luka perineum yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina VS, 2018. Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. Andina vita sutanto, editor. 2018;
- Agus Riyanto, 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan Yogyakarta. Agus Riyanto, editor. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arista P. 2017. Hubungan Perawatan Perineum Dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Ruang Nifas RSUD Dewi Sartika. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kendari jurusan kebidanan Prodi D-IV Kebidanan.
- Azlina H. 2019. Hubungan Perawatan Luka Perineum Dengan Proses Penyembuhan Luka Perineum Di Klinik Lena Barus Binjai. Skripsi. Fakultas Farmasi Dan Kesehatan. Institute Kesehatan Helvetia Medan.
- Baxter R, Hastings N, Law A, Glass EJ. 2017 World Health Organization World health statistics.;39(5):561–3.
- Dewi N. G. L. U. 2018. Hubungan Antara Personal Hygiene Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Praktik Mandiri Bidan KN, A.MD. Keb. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan Denpasar.
- Dika Mutiara Imanda, 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum.
- Elisabeth SW, 2017. Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui. Elisabeth SW, editor. Yogyakarta;
- Herlina, 2018 Pada P, Post Ibu. Hubungan Teknik Vulva Hygiene Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum.
- Yuni Fitriana 2018. Asuhan Persalinan Konsep Persalinan Secara Komprehensif Dalam Asuhan Kebidanan.
- Zuhana N, Prafitri LD, Ersila W. The Giving of Guava Leaves Boiled Water to Postpartum Perineal Wound Healing. J Kesehat Masy